

STRATEGI PENGELOLAAN DANA DESA UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA KABUPATEN TABANAN

*Ni Nyoman Kasih¹, I Nyoman Widhya Astawa²,
I Made Hary Kusmawan³*

^{1,2,3}Faculty of Economics, Universitas Tabanan, Bali

¹Email: astawawidhya@gmail.com

²Email: nyomankasih13@gmail.com

³Email: harykusmawan@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu mengidentifikasi mekanisme pengelolaan Dana Desa di Kabupaten Tabanan, mengidentifikasi perkembangan infrastruktur Kabupaten Tabanan dan menentukan strategi yang digunakan untuk kesejahteraan masyarakat desa. Berdasarkan rumusan strategi analisa SWOT menunjukkan bahwa total skor faktor internal-eksternal, skor pembobotan diperoleh dari factor internal adalah sebesar 1,60 dan factor eksternal memperoleh skor pembobotan sebesar 1,10 hal tersebut menunjukkan titik koordinat terletak pada daerah kuadran I ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Strategi yang tepat dipergunakan untuk pengelolaan dana desa di Kabupaten Tabanan adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*growth oriented strategy*). Artinya bahwa suatu organisasi dalam kondisi yang kondusif sehingga dapat dimungkinkan untuk terus melaksanakan ekspansi, memperbesar pertumbuhan dan meraih kemajuan secara maksimal.

Kata kunci: *Pengelolaan Dana Desa dan Kesejahteraan Masyarakat Desa*

Abstract

The purpose of this research is to identify the Village Fund management mechanism in Tabanan Regency, identify the infrastructure development in Tabanan Regency and determine the strategy used for the welfare of the village community. Based on the formulation of the SWOT analysis strategy, it shows that the total internal-external factor score, the weighting score obtained from the internal factor is 1.60 and the external factor obtains a weighting score of 1.10. This shows that the coordinate point is located in the quadrant I area. profitable. The appropriate strategy used for village fund management in Tabanan Regency is to support an aggressive growth policy (growth oriented strategy). This means that an organization is in a conducive condition so that it is possible to continue to carry out expansion, increase growth and achieve maximum progress.

Keywords: *Village Fund Management and Village Community Welfare*

Pendahuluan

Pengelolaan keuangan desa saat ini menjadi salah satu isu strategis pada pemerintahan kabinet kerja di bawah kepemimpinan Presiden Jokowi. Baik isu tentang otonomi daerah khususnya desa, maupun peraturan yang melingkupinya. Isu yang paling banyak dibicarakan adalah bahwa seluruh desa di Indonesia, diperkirakan akan menerima kucuran dana transfer dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) untuk pembangunan desa, yang biasa disebut dengan Alokasi Dana Desa (ADD). Alokasi Dana Desa merupakan dana yang dialokasikan oleh Pemerintah Kabupaten atau Kota untuk desa, yang bersumber dari bagian dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh Kabupaten atau Kota (PP No. 72 Tahun 2005 Pasal 1 ayat 11). Bagian dari dana perimbangan pusat dan daerah yang diterima oleh Kabupaten atau Kota untuk desa ini paling sedikit 10% dari distribusi proporsional untuk setiap desa (Warsono, 2014).

Pada penelitian ini mengkaji mengenai Dana Desa pada wilayah Kabupaten Tabanan. Dari sekian banyak desa yang ada di Indonesia, banyak yang belum begitu mengembangkan serta memanfaatkan Dana Desa sesuai yang diharapkan masyarakat seperti yang terjadi di Kabupaten Tabanan. Lemahnya infrastruktur dan kemampuan organisasi pemerintah desa dalam pengelolaan dana menyebabkan Kabupaten Tabanan menjadi tertinggal dan tidak berkembang. Hal inilah yang jadi pengaruh besar bagi masyarakat dalam rangka menumbuhkan ekonomi yang baik untuk kesejahteraan hidup.

Mengenai hal tersebut tentunya akan memunculkan berbagai permasalahan yang sangat menarik untuk dikaji berkaitan dalam proses pengelolaan Dana Desa. Peneliti memiliki alasan tersendiri dalam memilih program Dana Desa dibandingkan dengan program lain yang diprogramkan oleh pemerintah. Ketertarikan ini dikarenakan program Dana Desa memiliki implikasi yang sangat besar dan juga signifikan terhadap pembangunan sebuah desa/kelurahan di setiap kabupaten yang ada di Indonesia. Kendali dalam program ini juga sepenuhnya ditangani secara swadaya oleh pemimpin daerah dan juga masyarakat langsung. Oleh sebab itu, peneliti

lebih memilih meneliti mengenai program ini karena jika dana ini dikelola secara jujur, maka hasil pembangunan juga terlihat dengan jelas, dan juga sebaliknya.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana mekanisme pengelolaan dana desa di Kabupaten Tabanan?
2. Bagaimana perkembangan infrastruktur di Kabupaten Tabanan setelah adanya dana desa di Kabupaten Tabanan?
3. Apakah strategi yang akan dilakukan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa di Kabupaten Tabanan?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu

1. Mengidentifikasi mekanisme pengelolaan dana desa di Kabupaten Tabanan
2. Mengidentifikasi perkembangan infrastruktur di Kabupaten Tabanan setelah adanya Dana Desa
3. Menentukan strategi yang akan dilakukan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa

Tinjauan Pustaka

Kesejahteraan Masyarakat

Welfare society menekankan kepada konsep peran pemerintah yang *responsive* dalam mengelola dan mengoptimalkan perekonomian sehingga dapat menjalankan tanggungjawabnya dalam menjamin ketersediaan terhadap pelayanan kesejahteraan dasar dalam tingkat tertentu bagi warganya (Prasojo,2003:126). Kesejahteraan masyarakat merupakan suatu tata cara dan penghidupan sosial material dan seperitual yang meliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin yang meningkat bagi setiap warga Negara untuk melakukan usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial bagi diri, keluarga dan masyarakat (Anggoro, 2009). Elisabeth (2013) menyatakan kesejahteraan (*welfare economics*) merupakan cabang ilmu ekonomi yang menggunakan teknik ekonomi

mikro untuk menentukan secara serempak efisiensi alokasi dari ekonomi makro dan akibat distribusi pendapatan yang berhubungan dengan itu. Ekonomi kesejahteraan adalah kerangka kerja yang digunakan oleh sebagian besar ekonom publik untuk mengevaluasi penghasilan yang diinginkan masyarakat (Putriana, 2013). Ekonomi kesejahteraan menyediakan dasar untuk menilai prestasi pasar dan pembuat kebijakan dalam alokasi sumber daya (Adiyansyah, 2013).

Dana Desa

Menurut Sarwadhi (2013) menyatakan dana desa adalah dana yang bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja negara yang diperuntukkan bagi desa dan desa adat yang ditransfer melalui anggaran pendapatan dan belanja daerah kabupaten/kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, serta Pertumbuhan ekonomi, dan kemasyarakatan. Penyaluran dana ini lebih terkait pada implementasi pengalokasian dana desa agar bisa sesempurna gagasan para inisiatornya.

Dana Desa ini diberikan dengan mengganti program pemerintah yang dulunya disebut Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (PNPM), namun dengan berlakunya dana desa ini, dapat menutup kesempatan beberapa pihak asing untuk menyalurkan dana ke daerah di Indonesia dengan program-program yang sebenarnya juga dapat menjadi pemicu pembangunan daerah. Sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, Pemerintah mengalokasikan dana desa, melalui mekanisme transfer kepada Kabupaten/Kota. Berdasarkan alokasi dana tersebut, maka tiap Kabupaten/Kota mengalokasikannya ke pada setiap desa berdasarkan jumlah desa dengan memperhatikan jumlah penduduk (30%), luas wilayah (20%), dan angka kemiskinan (50%). Hasil perhitungan tersebut disesuaikan juga dengan tingkat kesulitan geografis masing-masing desa. Alokasi anggaran sebagaimana dimaksud di atas, bersumber dari belanja pusat dengan mengefektifkan program yang berbasis desa secara merata dan berkeadilan. Besaran alokasi anggaran yang peruntukannya langsung ke desa

ditentukan 10% (sepuluh perseratus) dari dan di luar dana transfer daerah (*on top*) secara bertahap.

Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan data primer dan sekunder yang berkaitan dengan pengelolaan dana desa di Kabupaten Tabanan tahun 2021. Teknik pengambilan sampel adalah *Purposive Sampling* dengan sampel 10 Desa dari sepuluh kecamatan yang ada di Kabupaten Tabanan sesuai dengan status Desa yaitu Desa berkembang, maju dan mandiri diambil satu responden dari masing masing perangkat Desa di Kabupaten Tabanan. Analisis yang digunakan untuk menentukan strategi menggunakan analisis SWOT.

Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor untuk merumuskan strategi Desa. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengts*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*). Keputusan strategis Desa perlu pertimbangan faktor internal yang mencakup kekuatan dan kelemahan maupun faktor eksternal yang mencakup peluang dan ancaman. Oleh karena itu perlu adanya pertimbangan- pertimbangan penting untuk analisis SWOT.

Dalam mengidentifikasi berbagai masalah yang timbul dalam Desa, maka sangat diperlukan penelitian yang sangat cermat sehingga mampu menemukan strategi yang sangat cepat dan tepat dalam mengatasi masalah yang timbul dalam Desa. Beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam mengambil keputusan antara lain :

1. Kekuatan (*Strenght*)

Kekuatan adalah unsur-unsur yang dapat diunggulkan oleh Desa tersebut seperti halnya keunggulan dalam produk yang dapat diandalkan, memiliki keterampilan dan berbeda dengan produk lain. sehingga dapat membuat lebih kuat dari para pesaingnya.

Kekuatan adalah sumber daya, keterampilan, atau keunggulan- keunggulan lain relatif terhadap pesaing dan kebutuhan pasar yang dilayani atau ingin dilayani oleh Desa. Kekuatan adalah kompetensi khusus yang memberikan keunggulan komparatif bagi Desa di pasar. Kekuatan terdapat pada sumber daya, keuangan, citra, kepemimpinan pasar, hubungan pembeli-pemasok, dan faktor- faktor lain.

Kelemahan (*Weakness*)

Kelemahan adalah kekurangan atau keterbatasan dalam hal sumber daya yang ada pada Desa baik itu keterampilan atau kemampuan yang menjadi penghalang bagi kinerja organisasi. Keterbatasan atau kekurangan dalam sumber daya, keterampilan dan kapabilitas yang secara serius menghambat kinerja efektif Desa. Fasilitas, sumber daya keuangan, kapabilitas manajemen, keterampilan pemasaran, dan citra merek dapat merupakan sumber kelemahan.

Peluang (*opportunity*)

Peluang adalah berbagai hal dan situasi yang menguntungkan bagi suatu Desa, serta kecenderungan-kecenderungan yang merupakan salah satu sumber peluang.

Ancaman (*Treats*)

Ancaman adalah faktor-faktor lingkungan yang tidak menguntungkan dalam Desa jika tidak diatasi maka akan menjadi hambatan bagi Desa yang bersangkutan baik masa sekarang maupun yang akan datang.

Ancaman merupakan pengganggu utama bagi posisi Desa. Masuknya pesaing baru, lambatnya pertumbuhan pasar, meningkatnya kekuatan tawar-menawar pembeli atau pemasok penting, perubahan teknologi, serta peraturan baru atau yang direvisi dapat menjadi ancaman bagi keberhasilan Desa.

Faktor kekuatan dan kelemahan terdapat dalam suatu Desa, sedang peluang dan ancaman merupakan faktor-faktor lingkungan yang dihadapi oleh Desa yang bersangkutan. Jika dapat dikatakan bahwa analisis SWOT merupakan instrumen yang ampuh dalam melakukan analisis strategi, kemampuan tersebut terletak pada kemampuan para penentu strategi Desa untuk memaksimalkan peranan faktor kekuatan dan

pemanfaatan peluang sehingga berperan sebagai alat untuk meminimalisasi kelemahan yang terdapat dalam tubuh Desa dan menekan dampak ancaman yang timbul dan harus dihadapi.¹²

Matrik SWOT dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi Desa dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matrik SWOT sebagai alat pencocokan yang mengembangkan empat tipe strategi yaitu SO, WO, ST dan WT. Perencanaan usaha yang baik dengan metode SWOT dirangkum dalam matrik SWOT yang dikembangkan oleh Kearns sebagai berikut:

Tabel 1
Diagram Matrix SWOT

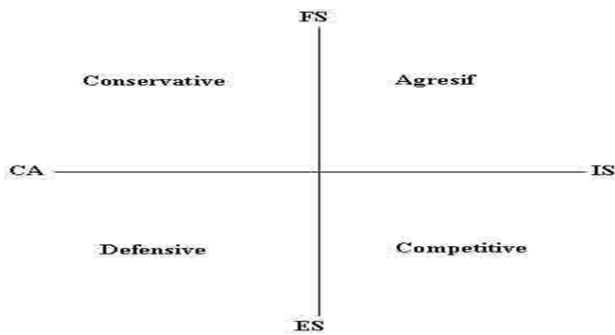
	IFAS	STRENGTHS (S) • Tentukan 5-10 faktor-faktor kelemahan internal	WEAKNESSES (W) • Tentukan 5-10 faktor-faktor kekuatan internal
EFAS			
OPPROTUNITIES (O)		STRATEGI SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	STRATEGI WO Ciptakan Strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
TREATHS (T)		STRATEGI ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	STRATEGI WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

IFAS (*internal strategic factory analysis summary*) dengan kata lain faktor-faktor strategis internal suatu Desa disusun untuk merumuskan faktor-faktor internal dalam kerangka *strength and weakness*. Sedangkan EFAS (*eksternal strategic factory analysis summary*) dengan kata lain faktor- faktor strategis eksternal suatu Desa disusun untuk merumuskan faktor- faktor eksternal dalam kerangka *opportunities and threats*.

Matriks Evaluasi Posisi dan Tindakan Strategis (SPACE)

Ada banyak faktor dalam matriks SPACE yang termasuk bagian dari dimensi strategis internal Desa. Antara lain faktor kekuatan keuangan meliputi pengembalian atas investasi, likuiditas, modal kerja, arus kas, dan lain-lain. Sedangkan pada Faktor keunggulan kompetitif misalnya kecepatan inovasi oleh Desa, posisi pasar niche, loyalitas pelanggan, kualitas produk, pangsa pasar, siklus hidup produk, dan lain-lain. Tergantung pada tipe organisasi, sejumlah

variabel dapat menciptakan masing-masing dimensi yang diwakili oleh sumbu dari matriks SPACE. Faktor yang dimasukkan sebelumnya dalam matriks IFE dan EFE harus dipertimbangkan dalam mengembangkan Matrik SPACE.¹⁴ Adapun diagram Matrik SPACE diperlihatkan sebagai berikut :



Gambar 1
Diagram Cartecius SPACE

Strategi S-O = Kuadran 1

Ini merupakan situasi yang sangat paling menguntungkan. Desa tersebut memiliki peluang dan kekuatan, sehingga dapat memanfaatkan peluang sebesar-besarnya. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth Oriented Strategy*).

Strategi S-T = Kuadran 2

Ini adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki Desa untuk mengatasi ancaman. Strategi ini dipakai untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (produk/pasar).

Strategi W-O = Kuadran 3

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada. Desa menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi dilain pihak harus menghadapi beberapa kendala/kelemahan internal. Cara yang efektif adalah dengan peninjauan kembali teknologi yang dipergunakan untuk atau dengan menawarkan produk- produk baru.

Strategi W-T = Kuadran 4

Strategi ini merupakan situasi yang sangat

tidak menguntungkan, dimana Desa harus menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal. Kegiatan ini bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum Penelitian

Kabupaten Tabanan merupakan salah satu dari 9 Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Bali, yang memiliki jumlah desa terbanyak yaitu 133 desa dengan budaya yang unik dengan potensi desa masing-masing.

Strategi Pengelolaan Dana Desa Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Kabupaten Tabanan

Analisis strategi yang tepat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Kabupaten Tabanan dengan melakukan analisis SWOT. Analisis SWOT menggunakan berbagai model analisis dengan tahapan Identifikasi faktor internal (IFAS) dan Identifikasi faktor eksternal (EFAS) dalam pengelolaan dana desa. Berdasarkan hasil identifikasi terhadap faktor internal dalam pengelolaan dana desa, maka diperoleh kekuatan dan kelemahan yang terdapat pada pengelolaan dana desa di Kabupaten Tabanan yaitu:

Tabel 2
Analisis Matrik IFAS Pengelolaan Dana Desa Di Kabupaten Tabanan

No	Keterangan	Rating	Bobot	Skor B X R
Kekuatan :				
1	Memiliki sistem informasi yang cukup baik (pedoman pelaksanaan & peraturan tentang Dana Desa)	3,6	0,20	0,72
2	Memiliki SDM yang berusia muda dan potensial untuk Dikembangkan	3,6	0,20	0,72
3	Antusias masyarakat sekitar yang senang dengan adanya bantuan Dana Desa	3,6	0,20	0,72
4	Masih banyak potensi desa yang masih bisa dikembangkan	3,5	0,19	0,68
5	Adanya pendamping desa	3,6	0,20	0,72
Total kekuatan				3,58
Kelemahan :				
6	Sarana dan prasarana fisik yang tersedia relatif sulit	2,3	0,31	0,72
7	Kompetensi SDM perangkat desa yang lemah dibidang pengelolaan dana	2,4	0,32	0,78
8	Kurangnya kemampuan pembangunan desa	1,4	0,19	0,26
9	Kurangnya kesadaran masyarakat untuk memajukan desa	1,2	0,16	0,19
Total Kelemahan				1,97
Total Strategi Internal(Kekuatan - kelemahan)				1,60

Sumber : Data Primer, Diolah

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui

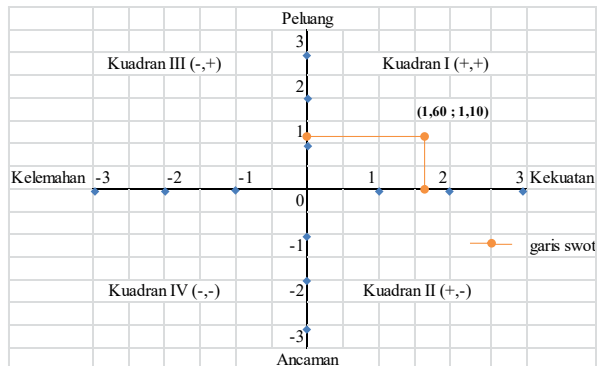
bahwa skor yang merupakan hasil perkalian bobot dan rating yang merupakan factor strategi internal. Hasil perhitungan tersebut terlihat bahwa desa di Kabupaten Tabanan dalam mengelola dana desa memiliki suatu kekuatan yang dominan dibandingkan dengan kelemahannya. Pada hasil tersebut menunjukkan bagaimana pengelolaan dana desa bereaksi terhadap factor-faktor strategi internalnya. Skor total ini dapat digunakan untuk membandingkan perkembangan desa sebelum dan sesudah adanya dana desa. Selain itu juga berdasarkan hasil perhitungan terhadap factor eksternal (EFAS) pengelolaan dana desa di Kabupaten Tabanan maka dapat diperoleh beberapa peluang dan ancaman sebagai berikut :

Tabel 3
Analisis Matrik EFAS Pengelolaan Dana Desa di Kabupaten Tabanan

No	Keterangan	Rating	Bobot	Skor B X R
Peluang :				
1	Adanya dukungan dari pemerintah	3,9	0,26	1,02
2	Meningkatkan kesejahteraan masyarakat	3,6	0,24	0,86
3	Memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus sendiri pengelolaan pemerintahannya	3,4	0,22	0,77
4	Memperbaiki sarana dan prasarana infrastruktur desa	4	0,26	1,07
Total peluang				3,74
Ancaman :				
5	Ketidakpastian proses pencairan dana Desa	3,3	0,44	1,45
6	Tingkat keberhasilan program yang sudah direncanakan tidak sesuai dengan yang diharapkan	1,9	0,25	0,48
7	Berkurangnya anggaran dari pemerintah	2,3	0,30	0,70
Total Ancaman				2,63
Total Strategi Eksternal(Peluang - Ancaman)				1,10

Sumber : Data Primer, Diolah

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa skor yang merupakan hasil perkalian bobot dan rating yang merupakan factor strategi external. Hasil perhitungan tersebut terlihat bahwa desa di Kabupaten Tabanan dalam mengelola dana desa memiliki suatu peluang yang dominan dibandingkan dengan ancamannya. Pada hasil tersebut menunjukkan bagaimana pengelolaan dana desa bereaksi terhadap factor-faktor strategi externalnya. Skor total ini dapat digunakan untuk membandingkan perkembangan desa sebelum dan sesudah adanya dana desa. Apabila hasil perhitungan analisis factor strategi internal dan factor strategi eksternal tersebut dimasukkan dalam *matrix Grand Strategi* terlihat pengelolaan dana desa di Kabupaten Tabanan pada posisi pertumbuhan yaitu memanfaatkan suatu kekuatan dan peluang seoptimal mungkin.



Sumber : Data Primer, Diolah

Gambar 2
Matrix Grand Strategi

Berdasarkan gambar 2 menunjukkan bahwa total skor faktor internal-eksternal, skor pembobotan diperoleh dari factor internal adalah sebesar 1,60 dan factor eksternal memperoleh skor pembobotan sebesar 1,10 hal tersebut menunjukkan titik koordinat terletak pada daerah kuadran I ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Strategi yang tepat dipergunakan untuk pengelolaan dana desa di Kabupaten Tabanan adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*growth oriented strategy*). Artinya bahwa suatu organisasi dalam kondisi yang kondusif sehingga dapat dimungkinkan untuk terus melaksanakan ekspansi, memperbesar pertumbuhan dan meraih kemajuan secara maksimal. Hasil dari analisis SWOT tersebut dapat diuraikan secara rinci menggunakan matrik SWOT yang diolah berdasarkan kekuatan, kelemahan ,peluang dan ancaman yang dimiliki desa di kabupaten Tabanan dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4
Analisis Matriks SWOT

IFAS	<p>Strength (S)</p> <p>a. Memiliki suatu sistem informasi yang cukup baik (pedoman pelaksanaan dan peraturan tentang desa)</p> <p>b. memiliki SDM yang berusia muda dan potensial untuk dikembangkan</p> <p>c. Antusias masyarakat sekitar yang senang dengan adanya bantuan dana desa</p> <p>d. Masih banyaknya potensi desa yang bisa dikembangkan</p>	<p>Weaknesses (W)</p> <p>a. Sarana dan prasarana fisik yang tersedia relatif sulit</p> <p>b. Kompetensi SDM perangkat desa yang lemah dibidang pengelolaan dana</p> <p>c. kurangnya kemampuan dalam pembangunan desa</p> <p>d. Kurangnya kesadaran masyarakat untuk memajukan desa</p>	
EFAS	<p>Opportunities (O)</p> <p>a. Kebijakan pemerintah untuk mempercepat pembangunan desa</p> <p>b. Meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian desa dengan memanfaatkan potensi yang ada</p> <p>c. Membuka peluang kerja yang baru</p> <p>d. Memperbaiki sarana dan prasarana infrastruktur desa</p>	<p>Strategi SO</p> <p>1. Mengefektifkan dana-dana bantuan guna meningkatkan perekonomian serta memanfaatkan SDM yang cukup potensial (S₀, O_a, O_b)</p> <p>2. Meningkatkan akses kerjasama yang baik antara pemerintah pusat dengan pemerintah desa yang dituangkan dalam suatu kebijakan pembangunan (S_a, S_e, O_a, O_b)</p> <p>3. Menciptakan atau meningkatkan kesempatan berusaha dan lapangan kerja (S_d, O_c)</p>	<p>Strategi WO</p> <p>1. Strategi pembangunan sarana dan prasarana (W_a, O_d)</p> <p>2. Strategi peningkatan kualitas SDM (W_a, O_c)</p> <p>3. Program pemberdayaan masyarakat (W_c, W_d, O_a, O_b, O_c)</p>
	<p>Treaths (T)</p> <p>a. Ketidaktepatan proses pencairan dana desa</p> <p>b. Tingkat keberhasilan program yang telah direncanakan tidak sesuai dengan yang diharapkan</p> <p>c. Berkurangnya anggaran dari pemerintah</p>	<p>Strategi ST</p> <p>1. Pengkoordinasian antara pengelola dana desa dengan pendamping desa (S_e, T_b, T_c)</p> <p>2. Pemanfaatan fasilitas pemerintah berupa pedoman pelaksanaan dana desa (S_a, W_a)</p>	<p>Strategi WT</p> <p>1. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia aparaturn pemerintah (W_b, T_b, T_c)</p> <p>2. Meningkatkan peran serta masyarakat di dalam pembangunan (W_c, W_d, T_b)</p>

Sumber : Data primer, Diolah

Hasil identifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki oleh desa di Kabupaten Tabanan dalam pengelolaan dana desa yang di analisis dengan menggunakan SWOT. Identifikasi yang diperoleh dari hasil wawancara yang mendalam kepada perangkat desa di kabupaten tabanan dan masyarakat setempat, dari hasil identifikasi tersebut dapat dirumuskan strategi pengelolaan Dana Desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa di Kabupaten Tabanan dengan analisa SWOT. Hasil analisis didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang, serta secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman, sehingga diperoleh rumusan strategi dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa di Kabupaten Tabanan melalui pengelolaan Dana Desa adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan peran serta masyarakat di dalam Pembangunan
2. Mengefektifkan dana-dana bantuan guna meningkatkan perekonomian serta memanfaatkan sumber daya manusia yang cukup potensial
3. Meningkatkan kualitas sumber daya

4. Meningkatkan akses kerjasama yang baik antara pemerintah pusat dengan pemerintah desa yang dituangkan dalam suatu kebijakan pembangunan
5. Pemanfaatan fasilitas pemerintah berupa pedoman pelaksanaan dana desa
6. Menciptakan atau meningkatkan kesempatan berusaha dan lapangan pekerjaan dengan bekerjasama dengan pihak luar sebagai upaya untuk mendorong tumbuhnya pusat kegiatan ekonomi baru dengan tetap memperhatikan produk lokal desa
7. Pengkoordinasian antara pengelola dana desa dengan pendamping desa
8. Strategi pembangunan sarana dan prasarana di Desa
9. Program pemberdayaan masyarakat
10. Strategi peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)

Rumusan strategi yang dihasilkan dapat digunakan untuk menata pengelolaan Dana Desa agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Sejalan dengan konsep strategi yang dikemukakan oleh David (2006: 12) dimana strategi adalah merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjalankan suatu organisasi sehingga apa yang diinginkan organisasi dapat dicapai sesuai dengan misi dan tujuan organisasi tersebut. Dengan kata lain strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan jangka panjang yang sudah ditetapkan. Salah satu strategi yang perlu diterapkan adalah dengan melibatkan masyarakat sebagai subyek utama pembangunan (Sesotyaningtyas dan Asnawi, 2015). Dalam pengelolaan Dana Desa strategi yang dirumuskan mencakup pembenahan infrastruktur maupun perbaikan SDM perangkat desa itu sendiri agar dapat mencapai tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, melibatkan masyarakat dalam pembangunan desa karena masyarakat tidak hanya bisa dijadikan sebagai obyek pembangunan melainkan sebagai subyek pembangunan, serta peran pemerintah sebagai fasilitator dalam hal pendanaan.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Mekanisme pengelolaan Dana Desa di Kabupaten Tabanan sudah sesuai dengan petunjuk teknis pengelolaan Dana Desa, namun hasil dari pengelolaan Dana Desa tersebut belum mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara maksimal dikarenakan pengalokasian dana hanya ditujukan untuk pembangunan infrastruktur fisik saja sedangkan untuk pemberdayaan masyarakat belum optimal.
2. Perkembangan infrastruktur Desa setelah adanya Dana Desa saat ini jauh lebih baik dibandingkan dengan kondisi sebelumnya.
3. Strategi yang dilakukan dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat desa melalui pengelolaan Dana Desa antara lain adalah mengefektifkan dana dana bantuan guna meningkatkan perekonomian serta memanfaatkan SDM yang potensial, meningkatkan akses kerjasama yang baik antara pemerintah pusat dengan pemerintah desa yang dituangkan dalam suatu kebijakan pembangunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina. (2019) “ Bali Tertinggi di Indonesia dalam Indeks Desa Membangun 2019”. Dalam Suara Dewata, 4 Nopember 2019. Denpasar
- Albert, M. and Robin-Hahnel. (1991). *The Political Economy of Participatory Economics*. Published by Princeton University Press, In the United Kingdom, Oxford: Princeton University Press
- Anggoro, Toha. (2009). *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arsyad, Lincolin. (2010). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ambar Teguh Sulistyani. (2004). *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, Yogyakarta: Gava Media.
- Anwas, Oos, M (2013). *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. (2002) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Cetakan Ketigabelas*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- AS Hornby.(2015). *Oxford Learner’s Pocket Dictionary.Fourth Edition*.Oxford: Oxford University Press.
- Badrudin, Rudy. (2012). *Ekonomika Otonomi Daerah*. Yogyakarta: UUP STIM YKPN.
- Badjido, M. Y., & Samad, A. (2014). *Peran pemerintah daerah dalam pemberdayaan masyarakat petani kakao di desa kayuangin kecamatan malunda kabupaten majene*, IV(1), 45–54.
- Bennis, Werren and Michael Mische. (1995). *Organisasi Abad 21. Reinventing Melalui Reengineering*. Penerjemah: Rachmayanti, Irma Andriani. Jakarta: LPPM.
- Bappenas. 2002. Program pembangunan nasional penanggulangan kemiskinan. Chatarina Rusmiyati. (2011). *Pemberdayaan Remaja untuk Sekolah*. Yogyakarta: B2P3KS.
- Boonperm, J., Haughton, J., & Khandker, S. R. (2013). *Does the Village Fund matter in Thailand? Evaluathing the impact on incomes and spending*. Journal of Asian Economics.
- Mulyadi, Deddy. (2016). *Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik*. Bandung. Alfbeta
- Mudir, (2016). Implementasi Program Dana

Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Salo Palai, *eJournal Administrasi Negara*, Volume 4 , Nomor 4 , 2016: 5034 - 5048

Nasikun. (1989). *Interaksi Desa Kota dan Permasalahannya*. Ghalia Indonesia. Jakarta.

Nila Dewi dan Gusni. (2019). Pengaruh Infrastruktur Dasar Dan Sosial Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Desa Tertinggal. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. 8 (2). 171-182

Okta, Dimas. (2017). Analisis Pengaruh Dana Desa Terhadap Pembangunan Infrastruktur Desa Dan Pemberdayaan Masyarakat Desa (Studi Pada Desa Randuagung Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik).

Pambudi, Eko Wicaksono. (2013). Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi (Studi kasus: Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah)

Prijono, S. Onny dan A.M.W. Pranarka (penyunting). (1996). *Pemberdayaan Konsep. Kebijakan dan Implementasi*. Jakarta: Center For Strategic and International Studies (CSIC).

Permendagri RI Nomor 7 Tahun (2007) Tentang Kader Pemberdayaan Masyarakat. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa

Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun (2005) Tentang Desa Penjelasan Mengenai Desa

Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 37 Tahun 2007 Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Desa.

Peraturan Menteri Dalam Negeri No 21 Tahun (2011) Tentang Pedoman Pengelolaan

Keuangan Daerah

Purwanto,(2015). Implementasi kebijakan Publik. Konsep dan Aplikasinya di Indonesia. Gava Media. Yogyakarta

Ranis, Gustav. (2004). Human Development and Economic Growth. *Center Discussion Paper of Yale University*. No 887